

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* dipilih sebagai upaya untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti dengan cara pengujian hipotesis. Penelitian ini melibatkan teknik analisis statistik inferensial. Teknik analisis ini digunakan untuk menemukan informasi dari suatu sampel yang lebih kecil untuk membuat prediksi dan menarik kesimpulan tentang populasi yang lebih besar.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian akan dijadikan sebagai tema atau judul penelitian akan melibatkan empat variabel yang diantaranya tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Pada variabel bebas terdiri dari variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Sedangkan pada variabel terikat yaitu profitabilitas.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang diteliti. Unit analisis yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan. Lebih tepatnya perusahaan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana variabel-variabel penelitian dilakukan analisis. Lokasi yang diteliti hanya akan dilakukan pada 9 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Kemudian data dari 9 perusahaan tersebut akan diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Gedung Bursa Efek Indonesia sendiri berlokasi di *Tower 1 Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia*.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka, statistik, perbandingan maupun dalam skala rasio. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data panel yang diperoleh dari beberapa laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data runtut waktu dalam penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 6 tahun, tepatnya dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Adapun data silang yang digunakan hanya data dari

perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, merupakan data sekunder. Artinya data tersebut tidak langsung diperoleh kepada pengumpul data, melainkan diperoleh dari penyedia data. Informasi data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang terkait. Data kemudian digunakan untuk menghitung masing-masing indikator rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Hertina et al. (2024:55), operasionalisasi variabel untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti secara lebih terperinci menjadi beberapa bagian, diantaranya berisi indikator, pertanyaan, dan skala pengukuran serta sumber yang dijadikan sebagai referensi. Pada operasionalisasi variabel terbagi menjadi dua struktur yang mencakup komponen-komponen seperti definisi konseptual dan definisi operasional.

Pada definisi konseptual berisi pengertian teoritis dari variabel-variabel tersebut dan seringkali terhubung dengan kerangka konseptual atau teori yang mendasari penelitian. Sedangkan definisi operasional ialah serangkaian kalimat yang berisi bagaimana variabel tersebut diukur. Berikut adalah definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian:

1. Rasio Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk merubah assetnya menjadi uang tunai untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Semakin besar dan semakin cepat perusahaan merubah seluruh asset lancar yang tersedia menjadi uang tunai, maka semakin likuid kinerja keuangan perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Likuiditas secara operasional adalah penilaian kreditor terhadap kemampuan perusahaan untuk merubah assetnya menjadi uang tunai untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Semakin besar dan semakin cepat perusahaan merubah seluruh asset lancar yang tersedia menjadi uang tunai, maka semakin likuid kinerja keuangan perusahaan tersebut dan selanjutnya likuiditas akan diukur dengan *current ratio* yang mengacu pada indikator asset lancar dan kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

a. Definisi Konseptual

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang pokok beserta bunganya, karena telah menggunakan pinjaman jangka

panjang untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan, Perusahaan diharapkan tetap solvable dan bisa menjamin aktivitya sewaktu perusahaan tersebut dilikuidasi.

b. Definisi Operasional

Solvabilitas secara operasional adalah penilaian kreditor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang pokok beserta bunganya, karena telah menggunakan pinjaman jangka panjang untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan, perusahaan diharapkan tetap solvable dan bisa menjamin aktivitya sewaktu perusahaan tersebut dilikuidasi dan selanjutnya solvabilitas akan diukur dengan *debt to assets ratio* yang mengacu pada indikator total utang dan total asset.

3. Rasio Aktivitas

a. Definisi Konseptual

Aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas sehari-harinya secara efektif dan efisien, serta bagaimana perusahaan memanfaatkan aktiva yang tersedia untuk mendorong pendapatan dan volume penjualan.

b. Definisi Operasional

Aktivitas secara operasional adalah penilaian manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas sehari-harinya secara efektif dan efisien, serta bagaimana perusahaan memanfaatkan aktiva yang tersedia untuk mendorong pendapatan dan volume penjualan lalu selanjutnya aktivitas akan diukur dengan *total asset turn over* yang mengacu pada indikator penjualan dan total asset.

4. Rasio Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui berbagai sumber yang ada baik dari penjualan atau pendapatan, aktiva maupun modal sendiri yang telah dikurangi dengan pajak, bunga, atau biaya.

b. Definisi Operasional

Profitabilitas secara operasional adalah penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui berbagai sumber yang ada baik dari penjualan atau pendapatan, aktiva maupun modal sendiri yang telah dikurangi dengan pajak, bunga atau biaya lalu selanjutnya profitabilitas akan diukur dengan *return on assets* yang mengacu pada indikator laba setelah pajak dan total asset.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Rasio
Aktivitas	<i>Total Asset Turn Over</i>	$\frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non probability sampling* dengan metode yang digunakan yaitu *judgement sampling*. *Judgement sampling* merupakan metode penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan pada populasi target yang kemudian disesuaikan dengan masalah penelitian. Adapun kriteria dalam penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2018.
2. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian tahun 2018-2023.
3. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tidak disuspensi oleh BEI selama periode penelitian tahun 2018-2023.
4. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang hanya membukukan laba bersih positif secara berkala selama periode penelitian tahun 2018-2023.

Tabel 3.2 Proses Penentuan Sampel Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen

No.	Kriteria Dalam Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.	23
2.	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2018.	18
3.	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang masih listing di BEI selama periode 2018-2023.	17
4.	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tidak disuspensi oleh BEI selama periode 2018-2023.	14
5.	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang membukukan laba bersih positif secara berkala selama periode 2018-2023.	11
Jumlah Sampel		11

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Perusahaan yang telah lolos kriteria penentuan sampel berjumlah 11 perusahaan. Namun sampel yang sebenarnya akan dipakai untuk diteliti lebih lanjut hanya terdiri dari 9 sampel perusahaan, hal ini dikarenakan terdapat 2 perusahaan yang memiliki data *outlier* dalam perhitungannya, sehingga data *outlier* pada perusahaan tersebut tidak akan dimasukkan ke dalam penelitian ini. Periode pengamatan dilakukan selama 6 tahun, tepatnya tahun 2018-2023. Dengan begitu pada penelitian ini memiliki jumlah pengamatan sebanyak 54 sampel penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dengan mengumpulkan segala informasi atau fakta-fakta terkait penelitian, selanjutnya data akan diolah dan dianalisis untuk dapat menjawab masalah penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan perusahaan manufaktur, tepatnya sub sektor tekstil dan garmen. Lalu informasi yang diunduh berupa laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama tujuh tahun periode (tahun 2018-2023) atau disesuaikan dengan data historis penelitian. Data yang diterbitkan dalam bentuk dokumen atau *soft file* elektronik yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta data-data penunjang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7 Metode Pengolahan Data/Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk memproses data menjadi informasi yang dapat disampaikan dengan mudah dipahami. Data pada penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software E-Views 9*, kemudian data akan dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Data panel sendiri merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Meskipun penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial, yang tujuannya untuk menarik kesimpulan dari suatu himpunan data (sampel) terhadap data yang lebih besar berupa populasi. Namun, statistik deskriptif tetap perlu dilakukan untuk memberikan dugaan awal sebelum dilakukannya penarikan kesimpulan. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran terhadap subjek yang diteliti melalui data sampel, tetapi tidak bermaksud membuat kesimpulan yang diperuntukkan bagi populasi. Penyajian data statistik deskriptif biasanya ditampilkan melalui tabel yang disertai dengan perhitungan *mean*, *minimum*, *maksimum*, dan standar deviasi.

3.7.2 Model Regresi Data Panel

Berikut merupakan bentuk model regresi panel jika disesuaikan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Sumber: Basuki & Prawoto (2023:8)

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

α = Konstanta

CR = *Current Ratio*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

TATO = *Total Asset Turn Over*

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi setiap variabel independen

ε = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.7.3 Model Estimasi Data Panel

Basuki & Prawoto (2023:9), menyebutkan bahwa pada metode estimasi model regresi terbagi menjadi tiga pendekatan, diantaranya:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan pada model data panel terbilang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi antar waktu maupun antar dimensi, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan akan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dengan model *common effect* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -1.305879 - 0.036639CR_{it} - 0.039972DAR_{it} + 5.082431TATO_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Maka dari itu, untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* perlu menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan yang terkait dengan objek. Namun demikian, sloponya yang sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Adapun persamaan regresi dengan model *fixed effect* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 9.672428 - 0.067752CR_{it} - 0.207745DAR_{it} + 3.267193TATO_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect*, yakni dapat menghilangkan kemungkinan heteroskedastisitas. Model ini juga dapat disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Adapun persamaan regresi dengan model *random effect* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 1.146710 - 0.121942CR_{it} - 0.053016DAR_{it} + 3.635292TATO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berbeda dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM), karena pada metode *Random Effect Model* (REM) $\beta_n X_{it}$ tidak lagi dianggap konstan, namun dianggap sebagai peubah random dengan t suatu nilai rata-rata dari $\beta_n X_{it}$.

3.7.4 Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

Pemilihan dilakukan untuk menentukan model terbaik dalam regresi data panel. Menurut Basuki & Prawoto (2023:58), terbagi menjadi tiga test untuk mengetahui model apa yang tepat dan cocok untuk penelitian, diantaranya ada Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Pada dasarnya, pengujian dengan model ini harus disesuaikan dengan keadaan penelitian. Penjelasan lebih lengkapnya dari ketiga model adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian Chow dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau *Pooled OLS*

H_a : *Fixed Effect*

Pada uji Chow, H_0 ditolak apabila menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* $< 0,05$, maka dari itu model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Namun jika nilai probabilitas *cross section F statistic* $> 0,05$, maka H_0 dapat diterima dan model *Common Effect* lah yang tepat untuk digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pengujian Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pada uji Hausman, H_0 ditolak apabila menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Random* $< 0,05$, maka dari itu model *Fixed Effect* lebih tepat untuk digunakan. Namun apabila nilai probabilitas *Cross-section Random* $> 0,05$, maka H_0 akan diterima dan *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* akan dilakukan jika uji Chow memilih model *Common Effect* dan pada uji Hausman memilih model *Random Effect*. Namun jika uji Chow dan uji Hausman tetap konsisten menerima model *Fixed Effect* maka uji *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan. Uji *Lagrange Multiplier* bisa dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* akan lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*. Pengujian *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Pada uji *Lagrange Multiplier*, H_0 ditolak apabila nilai *both Breusch-Pagan* (BP) $< 0,05$, sehingga model yang tepat adalah *Random Effect Model*. Namun apabila nilai *both Breusch-Pagan* (BP) $> 0,05$, maka H_0 akan diterima dan *Common Effect Model* lebih cocok digunakan.

3.7.5 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas (Basuki & Prawoto, 2023:60). Berikut penjelasan dari setiap uji asumsi klasik data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Squared*:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengidentifikasi apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidaknya akan diuji menggunakan metode Jarque-Bera (uji J-B). Menurut Basuki & Prawoto (2019:60) normalitas suatu data dapat dilihat dari nilai signifikan, berikut adalah kriteria uji normalitas:

- Residual menyebar normal apabila pada hasil output menunjukkan nilai probabilitas $> 5\%$.
- Residual dinyatakan tidak menyebar dengan normal apabila pada hasil output menunjukkan nilai probabilitas $< 5\%$.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Rifkhan (2023:88), masalah autokorelasi bisa terjadi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menentukan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam data panel, pengujian dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terdapat autokorelasi positif apabila pada hasil output menunjukkan nilai $DW < dL$, dengan begitu H_0 ditolak.
- Terdapat autokorelasi negatif apabila pada hasil output menunjukkan nilai $DW > 4-dL$, dengan begitu H_0 juga ditolak.
- Tidak terdapat autokorelasi apabila pada hasil output menunjukkan nilai $dU < DW < 4-dL$, dengan begitu H_0 diterima.
- Tidak terdapat autokorelasi apabila pada hasil output menunjukkan nilai $dL < DW < 4-dU$, dengan begitu H_0 akan diterima.
- Jika pada hasil outputnya menunjukkan nilai $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$, maka pada uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel bebas di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antarvariabel bebas. *Rule of thumb* pada metode ini apabila koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga model akan mengandung multikolinearitas. Namun, jika koefisien korelasi relatif rendah maka dugaan model tidak mengandung unsur multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variansnya tidak konstan. Hal ini memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Metode yang digunakan dengan uji Glesjer untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Dalam uji Glesjer, model dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas variabel bebas $> \alpha 5\%$. Sedangkan jika nilai probabilitas variabel bebas $< \alpha 5\%$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.7.6 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Hipotesis Statistik)

Hipotesis statistik merupakan pernyataan yang disusun dengan menggunakan simbol. Adapun langkah-langkah untuk menentukan bentuk hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

1. Menentukan bentuk hipotesis penelitian

Hipotesis 1 : $H_0 : \beta_1 \geq 0$, maka likuiditas (CR) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

: $H_a : \beta_1 < 0$, maka likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hipotesis 2 : $H_0 : \beta_2 \geq 0$, maka solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

: $H_a : \beta_2 < 0$, maka solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hipotesis 3 : $H_0 : \beta_3 \leq 0$, maka aktivitas (TATO) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

: $H_a : \beta_3 > 0$, maka aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

2. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas > nilai probabilitas standar 5% (0,05), maka keputusannya adalah terima H_0 atau tolak H_a . Artinya, satu variabel bebas baik secara parsial atau simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Namun apabila nilai probabilitas < nilai probabilitas standar 5% (0,05), maka keputusannya adalah terima H_a atau tolak H_0 . Artinya, satu variabel bebas baik secara parsial atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Pengujian Secara Sumultan (Uji-F)

Uji secara menyeluruh atau Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Basuki & Prawoto, 2019:51). Apabila hasil output menunjukkan nilai probabilitas signifikansi $F > \text{nilai probabilitas signifikansi standar } 5\% (0,05)$, maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Namun, apabila hasil output menunjukkan nilai probabilitas signifikansi $F < \text{nilai probabilitas signifikansi standar } 5\% (0,05)$, maka keputusannya adalah terima H_a atau variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki & Prawoto (2019:37) tujuan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas. Rentang nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi mendekati angka 1 menunjukkan arti bahwa variabel-variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan seluruh informasi pada variabel terikat. Namun apabila nilai koefisien determinasi menunjukkan atau mendekati angka 0, artinya variabel-variabel bebas hanya dapat

memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variabel terikatnya dan sisanya akan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.